

ABSTRAK

Azizah Nur Aini, 2022 Penggunaan Dua Akad Pada Pembiayaan Cicil Emas Dalam Perspektif Fatwa DSN MUI Nomor 77/ DSN-MUI/ V/ 2010 (Studi Kasus BSI KCP Jember Balung) DSN MUI Number 77/ DSN-MUI/ V/ 2010

Pembimbing I : Miftahul Hasanah, M.E.I

Pembimbing II : Siti Khayisatuzahro Nur, M.E.I

Kata Kunci : Cicil Emas, Pembiayaan, Fatwa DSN MUI Nomor 77/ DSN-MUI/ V/ 2010

Kehadiran produk pembiayaan cicil emas di Bank Syariah Indonesia berfungsi untuk memudahkan masyarakat dalam berinvestasi emas secara mudah dan murah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembiayaan produk cicil emas dalam perspektif Fatwa DSN MUI Nomor 77/ DSN-MUI/ V/ 2010 dan mengetahui cara BSI KCP Jember Balung dalam mengatasi pembiayaan cicil emas bermasalah.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus (*case studies*). Studi kasus (*case studies*) ialah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang atau pun lembaga. Yang bertujuan untuk mendalami suatu peristiwa tertentu. Penelitian ini dilakukan di BSI KCP Jember Balung dimana penyelesaiannya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan sumber data primer berupa wawancara dan data sekunder berupa studi kepustakaan. Analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik.

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan dua akad pada pembiayaan cicil emas dilakukan secara bergantian dan sesuai dengan perspektif Fatwa DSN MUI No 77/ DSN-MUI/ V/ 2010. Akad yang digunakan adalah akad murabah, digunakan untuk bertransaksi dalam pembiayaan cicil emas dan akad rahn, digunakan ketika nasabah mengalami wanprestasi yang menyebabkan harus dilakukan pelelangan agunan. Untuk mengantisipasi wanprestasi, BSI melakukan analisis kelayakan pembiayaan terlebih dahulu dengan menggunakan cara 5C (*character, capital, collateral, condition, capacity*).

ABSTRACT

Azizah Nur Aini, 2022 The Use Of Two Contracts In Gold Installment Financing In Perspectives Of DSN MUI Number 77/ DSN-MUI/ V/ 2010 (Case Studies BSI KCP Jember Balung).

Supervisor I : Miftahul Hasanah, M.E.I

Supervisor II : Siti Khayisatuzahro Nur, M.E.I

Keywords : Gold Installments, Financing, Fatwa DSN MUI NUMBER 77/ DSN-MUI/ V/ 2010

The presence of gold installment financing products at Bank Syariah Indonesia serves to make it easier for the public to invest in gold easily and cheaply. This study aims to determine the application of gold installment product financing in the perspective of Fatwa DSN MUI Number 77 / DSN-MUI / V / 2010 and find out how BSI KCP Jember Balung in overcoming problematic gold installment financing.

This type of research is qualitative using case studies. Case studies are a series of activities carried out intensively, in detail and in depth about a program, event, and activity, whether at the level of individuals, groups of people or institutions. Which aims to explore a certain event. This research was conducted at BSI KCP Jember Balung where the solution was through observation, interviews and documentation. With primary data sources in the form of interviews and secondary data in the form of literature studies. Data analysis used is by using data collection techniques, data reduction, data presentation and conclusions. Checking the validity of research data using source triangulation techniques and techniques.

From the research that has been done, researchers concluded that the results of the study showed that the application of two contracts in gold installment financing was carried out alternately and in accordance with the perspective of Fatwa DSN MUI Nomor 77 / DSN-MUI / V / 2010. The contract used is a murabah contract, used to transact in gold installment financing and a rahn contract, used when the customer defaults which causes a collateral auction to be carried out. To anticipate defaults, BSI conducts a financing feasibility analysis first using the 5C method (character, capital, collateral, condition, capacity).

